

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN IBU BALITA DALAM MELAKUKUKAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS GUNUNG BARINGIN MANDAILING NATAL TAHUN 2022

**Linni Susila Harianja<sup>1</sup>**  
STIKes Mitra Husada Medan  
[linnisusilaparmompang@gmail.com](mailto:linnisusilaparmompang@gmail.com)

**Parningotan Simanjuntak<sup>2</sup>**  
STIKes Mitra Husada Medan  
[aldo.alrez@gmail.com](mailto:aldo.alrez@gmail.com)

**Nursaima Ritonga<sup>3</sup>**  
STIKes Mitra Husada Medan  
[nursaima141@gmail.com](mailto:nursaima141@gmail.com)

Korespondensi penulis: [linnisusilaparmompang@gmail.com](mailto:linnisusilaparmompang@gmail.com)

### **Abstract**

*In the implementation of posyandu activities, it has not been going well, due to the public's doubts about bringing them to the puskesmas because they are worried about the transmission of Covid-19. In addition to concerns from the community, the implementation of the posyandu was hampered because the Community Health Center was unable to provide mobile health services to all working areas of the puskesmas in providing immunization services (Director General of Disease Prevention and Control of the Indonesian Ministry of Health, 2020). This study aims to determine the factors that influence the low visits of mothers under five to carry out basic immunizations at the Gunung Baringin Public Health Center Mandailing Natal in 2022. This study uses an analytical cross sectional approach. The total population is all mothers of children under five at the Gunung Baringin Public Health Center in the District of East Mandailing Natal, as many as 171 people with a sample of 54 people using the simple random sampling method in April-June 2022. The analysis uses the Chi Square test. Based on the results of the Chi Square statistical test, it was found that there was a relationship between knowledge and visits by mothers of children under five,  $p = 0.019$ . The relationship between attitudes and visits by mothers of children under five,  $p$  value = 0.000. The relationship between age and maternal visits with a value of  $p = 0.053$ . The relationship between education and the visit of mothers of children under five  $p$  value = 0.45. The relationship between work and visits by mothers of children under five,  $p$  value = 0.001. There are factors that influence the low visitation of mothers under five to carry out basic immunizations at the Gunung Baringin Health Center Mandailing Natal in 2022. It is hoped that health workers can always provide knowledge, understanding and health education about the importance of posyandu and the benefits of posyandu for toddlers so that mothers of toddlers are motivated to visit to the posyandu and show a caring attitude about the implementation and activities of the posyandu*

---

Received Agustus 07, 2022; Revised September 2, 2022; Oktober 22, 2022

\* Linni Susila Harianja, e-mail [linnisusilaparmompang@gmail.com](mailto:linnisusilaparmompang@gmail.com)

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Age, Education, Occupation, Immunization Visits*

### **Abstrak**

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu belum berjalan dengan baik, dikarenakan adanya keraguan masyarakat membawa ke puskesmas karena khawatir akan penularan Covid-19. Selain kekhawatiran dari masyarakat pelaksanaan posyandu terhambat disebabkan puskesmas tidak dapat melakukan pelayanan kesehatan bergerak hingga ke seluruh wilayah kerja puskesmas dalam memberikan layanan imunisasi (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Untuk Melakukan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi adalah semua ibu balita di Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Penyabungan Timur Mandailing Natal yaitu sebanyak 171 Orang dengan sampel 54 orang menggunakan metode *simple random sampling* pada bulan April- Juni 2022. Analisis menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Chi Square* diperoleh hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita nilai  $p=0,019$ . Hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita nilai  $p=0,000$ . Hubungan umur dengan kunjungan ibu balita nilai  $p=0,053$ . Hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu balita nilai  $p=0,45$ . Hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita nilai  $p=0,001$ . Terdapat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Untuk Melakukan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal tahun 2022. Diharapkan dapat tenaga kesehatan dapat senantiasa memberikan pengetahuan, pemahaman dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya posyandu dan manfaat posyandu bagi balita agar ibu balita termotivasi untuk berkunjung ke posyandu dan menunjukkan sikap yang peduli tentang pelaksanaan kegiatan posyandu.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Kunjungan Melakukan Imunisasi

## **LATAR BELAKANG**

Dampak terbesar pandemi Covid pada pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah pelayanan imunisasi yang ditunda dan mengharuskan petugas (dibantu kader kesehatan) mencatat anak-anak yang belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk diprioritaskan pada kesempatan pertama pelayanan imunisasi dapat diberikan. *World Health Organization* (WHO) pada akhir tahun 2019 mengumumkan Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan Virus Corona (Virus SARS COV-2) (Zhong et al., 2020). (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI, 2019).

Imunisasi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan kedalam tubuh dan diharapkan tubuh dapat menghasilkan zat anti yang pada saatnya digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh.

Program imunisasi telah terbukti efektif dalam mengendalikan penyakit, program ini dapat efektif bila didukung oleh pelayanan yang bermutu, yang dimulai dari pelayanan di puskesmas, polindes dan poskesdes maupun pelayanan swasta lainnya. Kementerian Kesehatan menargetkan pada tahun 2014 seluruh desa/ kelurahan mencapai 100% UCI (Universal Child Immunization) atau 90% dari seluruh bayi di desa/ kelurahan tersebut memperoleh imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG, Hepatitis B, DPT-HB-Hib, Polio dan campak.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu belum berjalan dengan baik, dikarenakan adanya keraguan masyarakat membawa ke puskesmas karena khawatir akan penularan Covid-19. Selain kekhawatiran dari masyarakat pelaksanaan posyandu terhambat disebabkan puskesmas tidak dapat melakukan pelayanan kesehatan bergerak hingga ke seluruh wilayah kerja puskesmas dalam memberikan layanan imunisasi (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Demikian juga penelitian (Nurdin, 2018) tentang faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu menunjukkan bahwa diantara 85 sampel diketahui yang tidak partisipasi dalam kunjungan keposyandu 55,3% (47 responden dari hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan (p value= 0,021, OR =3,098),

pekerjaan (p value=0,014, OR=3,467), motivasi (p value=0,003,OR=4,332), peran kader (p value=0,027,OR=2,971) partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. (Nurdin, 2018)

Menurut teori Lawrence W Green tahun 1980 ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah : 1) Faktor predisposisi yaitu seseorang yang menggunakan pelayanan kesehatan. Faktor ini menggambarkan karakteristik seseorang yang sudah ada sebelum ia mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga komponen ini menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang untuk berperilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. 2) Faktor enabling seseorang untuk menggunakan layanan kesehatan berjalan dengan baik yaitu dimana adanya akses yang mudah untuk masyarakat mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan dari sumber biaya yang terjangkau, terdapat transportasi untuk ke pelayanan kesehatan dan jarak yang tidak jauh ke pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku pengguna atau pemanfaatan pelayanan kesehatan. 3) Faktor reinforcing hal ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan gambaran dari perilaku masyarakat motivasi bagi seseorang untuk berperilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia sendiri, dapat ditunjukkan dari jumlah balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar, yakni dari 26,4 juta balita yang ada di Indonesia, 3,9 juta atau sekitar 14 persen diantaranya belum mendapatkan imunisasi dasar. Pada tahun 2012 cakupan imunisasi di Indonesia mencapai 86,6 persen. Angka ini sudah melampaui target nasional yaitu 85 persen. Walaupun demikian, masih ada jutaan anak yang tidak mendapatkan imunisasi, yang tersebar di berbagai daerah, yang dapat menyebarkan penyakit menular.

Hasil penelitian (Juneris, dkk, 2020) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang (65%) tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada saat melaksanakan posyandu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu yang ada Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022 menunjukkan bahwa sebelum pandemic COVID-19 rata-rata kunjungan ibu balita perbulan mencapai 171 orang ibu yang membawa balita, akan tetapi sejak terjadinya penularan penyakit COVID-19 jumlah kunjungan ibu balita sangat rendah menjadi 40 orang perbulan, karena mereka takut tertular penyakit COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 15 orang ibu balita mengatakan bahwa mereka tidak tahu manfaat pelayanan kesehatan imunisasi, seperti dapat memantau pertumbuhan kembang balita setiap bulannya. Kemudian kesibukan dengan pekerjaan membuat ibu balita tidak sempat membawa balita untuk imunisasi dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Untuk Melakukan Imunisasi Dasar Pada Masa Covid 19 Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022

### **KAJIAN TEORITIS**

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit ( Siti Nurhasiyah, 2017).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Ada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Untuk Melakukan Imunisasi Dasar Pada Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah Populasi adalah semua ibu balita di Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Penyabungan Timur Mandailing Natal yaitu sebanyak 171 Orang dengan sampel 54 orang menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan April- Juni 2022. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara setiap variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Untuk Melakukan Imunisasi Dasar Pada Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022”. Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Juni 2022 dengan jumlah sampel 54 ibu postpartum

## 1. Distribusi Karakteristik responden

**Tabel 4.1.**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik responden di Puskesmas Gunung Baringin  
Mandailing Natal Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	24	44.4
2	Kurang baik	30	55.6
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	19	35.2
2	Negatif	35	64.8
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	31	57.4
2	Tinggi (SMA.D3/S1)	23	42.6
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	29	53.7
2	Tidak bekerja	25	46.3
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita mayoritas kurang baik sebanyak 30 orang (55,6%). Sikap ibu balita mayoritas negatif sebanyak 35 orang (64,8%). Pendidikan ibu hamil mayoritas rendah (tidak sekolah, SD, SMP) sebanyak 31 orang (57,4%). bahwa ibu balita mayoritas tidak berkunjung ke posyandu sebanyak 33 orang (61,1%).

## 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

**Tabel 4.2.**

**Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke  
Posyandu di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022**

Pengetahuan	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		<i>p</i> value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	14	58,3	10	41,7	24	100	0,019
Kurang Baik	7	23,3	23	76,7	30	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,9</b>	<b>33</b>	<b>61,8</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 24 orang ibu balita yang berpengetahuan baik terdapat 14 orang (58,3%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 10 orang (41,7%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 30 orang ibu balita yang berpengetahuan kurang baik terdapat 7 orang (23,3%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 23 orang (76,7%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p= 0,019$ )

### 3. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Ibu Balita

Tabel 4.3.

Tabulasi Sikap Dengan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022

Sikap	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		p value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	16	84,2	3	15,8	19	100	0,000
Negatif	5	14,3	30	85,7	35	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,9</b>	<b>33</b>	<b>61,8</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 19 orang ibu balita yang mempunyai sikap positif terdapat 16 orang (84,2%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 3 orang (15,8%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 35 orang ibu balita yang mempunyai sikap negatif terdapat 5 orang (14,3%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 30 orang (85,7%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan ke posyandu ( $p= 0,000$ ).

### 4. Hubungan Umur Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Tabel 4.4.

Tabulasi Silang Hubungan Umur Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022

Umur	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		p value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		n	%	
	N	%	n	%			
<20 tahun	1	14,3	6	85,7	7	100	0,053
21-35 tahun	12	33,3	24	66,7	36	100	
>35 tahun	8	72,7	3	27,3	11	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,9</b>	<b>33</b>	<b>61,8</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 7 orang ibu balita yang mempunyai berumur <20 tahun terdapat 1 orang (14,3%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 6 orang (85,7%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Dari 36 orang ibu balita yang mempunyai berumur 21-35 tahun terdapat 12 orang (33,3%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 24 orang (66,7%) yang tidak yang melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu. Sedangkan dari 11 orang ibu balita yang mempunyai berumur >35 tahun terdapat 8 orang (72,7%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 3 orang

(27,3%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p= 0,053$ ).

### 5. Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

**Tabel 4.5.**  
**Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022**

Pendidikan	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		<i>p value</i>
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah (Tidak Sekolah, SD, SMP)	8	25,8	23	74,2	31	100	0,045
Tinggi (SMA, D3/S1)	13	56,5	10	43,5	23	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,9</b>	<b>33</b>	<b>61,8</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 31 orang ibu balita yang berpendidikan rendah (tidak sekolah, SD, SMP) terdapat 8 orang (25,8%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 23 orang (74,2%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 23 orang ibu balita yang mempunyai berpendidikan tinggi (SMA, D3/S1) terdapat 13 orang (56,5%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 10 orang (43,5%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p=0,045$ )

### 6. Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

**Tabel 4.6.**  
**Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022**

Pekerjaan	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		<i>p value</i>
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	5	17,2	24	82,8	29	100	0,001
Tidak bekerja	16	64	9	36	25	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,9</b>	<b>33</b>	<b>61,8</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 29 orang ibu balita yang bekerja terdapat 6 orang (17,5%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 24 orang (82,8%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Sedangkan dari 25 orang ibu balita yang tidak



bekerja terdapat 16 orang (64%) yang melakukan kunjungan ke posyandu dan 9 orang (36%) yang tidak yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p=0,001$ )

## **4.2 Pembahasan**

### **1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p= 0,019$ ).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Juneris, dkk, 2020) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang (65%) tentang pencegahan infeksi Covid-19 pada saat melaksanakan posyandu.

Hal ini berarti bahwa ibu balita yang berpengetahuan kurang baik, dapat mempengaruhi perilaku mereka tidak melakukan kunjungan ke posyandu, karena kemungkinan mereka takut tertular infeksi penyakit coronavirus kepada balita atau anggota keluarga lainnya, oleh karena itu diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang pelayanan kesehatan dimasa pandemic dengan mematuhi protokol kesehatan, sehingga tidak menjadi kendala bagi ibu balita untuk melakukan kunjungan ke Posyandu.

### **2. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan ke posyandu ( $p= 0,000$ ).

Sikap ibu yang menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang sangat penting dapat menimbulkan sikap positif ibu terhadap pemanfaatan posyandu. Namun, terbentuknya sikap positif ibu terhadap pemanfaatan posyandu belum terjamin apakah ibu akan berperilaku baik terhadap pemanfaatan posyandu atau tidak.

Oleh karena itu tenaga kesehatan harus dapat memberikan penjelasan kepada ibu balita tentang kunjungan keposyandu selama pandemic agar ibu balita dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan anak balita di posyandu.

### **3. Hubungan Umur Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p= 0,053$ ). Hal ini berarti bahwa usia ibu balita bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

usia ibu yang masih mudah atau tua tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

#### **4. Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p=0,045$ ).

Hal ini berarti bahwa ibu yang berpendidikan rendah kemungkinan pengetahuan mereka tentang manfaat posyandu masih rendah, hal ini terjadi karena mereka kekurangan informasi tentang pemanfaatan posyandu sebagai pelayanan kesehatan pada balita. Sedangkan ibu balita yang berpendidikan tinggi, lebih banyak diantara mereka melakukan kunjungan ke posyandu.

#### **5. Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p=0,001$ )

Dari hasil penelitian terlihat bahwa masih banyak ibu balita yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat untuk datang ke posyandu, dan sebagian responden mengatakan lebih banyak waktunya ditempat kerja dari pada dirumah sehingga males untuk ke posyandu. Menurut peneliti, perlu adanya kesadaran dari responden untuk meluangkan waktu disela pekerjaannya untuk membawa anak ke posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Untuk Melakukan Imunisasi Dasar Pada Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022 dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p= 0,019$ ).
2. Ada hubungan sikap dengan kunjungan ke posyandu ( $p= 0,000$ ).
3. Tidak ada hubungan umur dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p= 0,053$ ).
4. Ada hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p=0,045$ ).

5. Ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p=0,001$ ).

### **Saran**

Diharapkan dapat tenaga kesehatan dapat senantiasa memberikan pengetahuan, pemahaman dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya posyandu dan manfaat posyandu bagi balita agar ibu balita termotivasi untuk berkunjung ke posyandu dan menunjukkan sikap yang peduli tentang pelaksanaan kegiatan posyandu.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika  
Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI, 2019,  
Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020  
Gultom, 2015, Pengaruh Karakteristik Ibu Balita Terhadap Partisipasi dalam  
Penimbangan Balita (D/S) di Posyandu Desa Binjai Kecamatan Medan Denai  
Kota Medan, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Handayani D, 2017, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan  
Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan  
Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *J Kesehat Kusuma Husada*.
- Ismawati, 2017, Posyandu dan Desa Siaga. Nuha Medika: Yogyakarta
- Juneris, dkk, 2020, Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Saat  
Posyandu Di Desa Kwala Bingei. *Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan*,  
Universitas Sari Mutiara Indonesia *Jurnal Mutiara Ners*, 57-61
- Kemenkes RI, 2015, *Buku Saku Posyandu*. Kemenkes RI: Jakarta
- Kemenkes RI, 2016, *Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan  
Pendekatan Keluarga. Lampiran Peraturan Kementerian Kesehatan*, (39).
- Kemenkes RI, 2017, *Profil Kesehatan Indonesia*.Kemenkes RI: Jakarta
- Maryanti, 2017, *Buku Ajar Neonatus, Bayi & Balita*. Trans Info Media: Jakarta.
- Muninjaya, Gde, AA. 2017, *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. EGC: Jakarta
- Nurdin, dkk, 2018, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke  
Posyandu di Jorong Tarantang. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
STIKes Fort De Kock. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.  
Vol 4(1) Februari 2019 (220-234. E-ISSN - 2477-6521
- Notoatmodjo, 2015, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, 2015. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Word Health Organization (WHO). (2019). *Covid-19*
- WHO,2020, *Question and Answer Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.  
Availablefrom:<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>